

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII ada beberapa kompetensi dasar yang dikaitkan dalam pelajaran menulis teks berita, yaitu (1) menemukan pokok-pokok berita yang didengar melalui radio/televisi, (2) mengemukakan kembali berita yang di dengar melalui radio/televisi, (3) menemukan masalah utama berdasarkan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, (4) membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi serta volume suara yang jelas, (5) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berita merupakan konsumsi masyarakat yang diperoleh berdasarkan media cetak maupun media elektronik, dalam hal itu perlu disampaikan sumber daya untuk menghadapi tantangan dalam menyampaikan maupun menulis teks berita. Menurut jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Anisatul Fauziah (2010), yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan strategi ATDRAP*, menyimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak, peristiwa tersebut melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta, yang terdapat aktual, dalam arti baru saja atau sedang hangat dibicarakan orang banyak. Jadi, berita merupakan sebuah informasi yang disampaikan kepada publik yang bersifat aktual, maksud berdasarkan aktual adalah hal yang disampaikan dalam sebuah berita harus bersifat hangat atau baru-baru saja terjadi dan beritanya harus bersifat faktual, maksud berdasarkan kata faktual ini adalah pemberitaan yang disampaikan harus berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan artinya berita tidak boleh bersifat mengada-ada ataupun dimanipulasi.

Pendapat di atas pun didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanti (2011) dalam Jurnal Penelitian Humaniora, yang berjudul *Upaya*

*Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VIII pada Siswa SMP Negeri 1 Beringin*, mengungkapkan bahwa berita merupakan sebuah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Berita sangat akrab dengan kehidupan, tiada hari tanpa berita, tidak ada seorang pun yang vakum berdasarkan berita. Dengan demikian, berita merupakan bagian integral berdasarkan kehidupan manusia. Maka berdasarkan itu, penulisan teks berita menjadi bagian berdasarkan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah berita memiliki beberapa ciri, ciri tersebut disebut dengan sifat berita. Sebuah berita harus memiliki sifat-sifat, diantaranya berita tersebut harus bersifat aktual atau hangat maksudnya berita dapat dikatakan sebuah berita apabila yang dibicarakan baru saja terjadi dan sedang menjadi buah bibir dalam suatu daerah. Selain aktual, beritapun harus bersifat faktual, maksudnya apa yang dibicarakan harus berdasarkan kepada fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, sebuah berita harus bersifat penting dan menarik tujuannya adalah agar dapat menarik minat berdasarkan penonton atau pembacanya. Sifat berita yang terakhir adalah jarak, sebuah berita akan lebih diminati apabila pemberitaannya berjarak lebih dekat dengan tempat tinggalnya, karena khalayak akan lebih tertarik dengan kejadian yang terjadi disekitar mereka dibandingkan dengan kejadian yang terjadi lebih jauh berdasarkan tempat tinggalnya.

Menulis berita berarti menulis kabar, pernyataan ini tentunya dilandasi pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial dan lebih spesifik lagi makhluk komunikasi, secara naluriah, manusia ingin selalu menginformasikan kabar tertentu kepada oranglain. Maka berdasarkan itulah pembelajaran menulis teks berita terdapat dalam pembelajaran di sekolah, yaitu pada kompetensi dasar SMP kelas VIII semester 2. Menulis teks berita akan membawa siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk berita.

Pada umumnya, pembelajaran menulis teks berita merupakan pembelajaran yang dianggap sulit. Keterampilan menulis sesuai dengan urutan proses

pemerolehannya, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lain karena siswa banyak yang tidak senang apabila diberi tugas untuk membuat karangan. Siswa menganggap pembelajaran menulis merupakan pelajaran yang membosankan dan melelahkan. Pada dasarnya, menulis dianggap pembelajaran yang kurang menarik dan kurang diminati oleh peserta didik. Siswa juga menganggap pembelajaran menulis di kelas kurang bermanfaat untuk kehidupan mereka dan masih dianggap sulit karena menulis membutuhkan proses berpikir yang panjang dan rumit. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis, khususnya menulis teks berita.

Akhadiah dkk(1988: 11) mengemukakan hal berikut. Menulis merupakan sebuah proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi berdasarkan kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung ke arah pembahasan teori saja yang didominasi metode ceramah dan cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa karena siswa belajar Bahasa Indonesia hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pembelajaran bahasa indonesia dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan membosankan bagi siswa yang pada akhirnya bermuara pada pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengujicobakan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *critical incident*. Strategi *critical incident* ini dianggap masih baru karena baru ditemukan oleh Hisyam Zaini pada tahun 2004. Strategi ini akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, agar

membantu memudahkan siswa untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan berupa teks berita. Menurut Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan yang dilakukan oleh Moch. Agus Krisno (2011), dengan judul *Implementasi Pembelajaran critical incident untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mata Kuliah Ilmu Gizi* diungkapkan bahwa, pembelajaran *critical Incident* adalah pembelajaran menggunakan pengalaman penting yang telah dialami oleh peserta didik sebagai momentum untuk mempelajari materi terkait dengan menggunakan pengalaman penting, maka peserta didik belajar akan dirinya. Tujuan berdasarkan penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk menuangkan *critical incident*-nya ke dalam pembelajaran yang berlangsung (Zaini, 2008: 1). Menurut jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia Zulimi (2012), dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 032 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang*, dikatakan bahwa strategi *critical incident* ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam menghadapi kehidupan, keluarga, maupun dunia kerja. Strategi pembelajaran *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa karena strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui strategi ini, siswa diminta untuk mengingat atau mendeskripsikan salah satu pengalaman yang pernah dialaminya terlebih dahulu setelah itu, siswa mulai untuk menulis dan menuangkan pengalamannya ke dalam sebuah tulisan berbentuk teks berita. Pada umumnya, permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sulit untuk menuangkan ide dan menuangkan tema. Maka berdasarkan itu, peneliti berharap dengan menggunakan strategi *critical incident* membantu dan memudahkan siswa untuk mencari ide dan tema dalam pembelajaran menulis teks berita ini.

Penelitian dengan menggunakan strategi *critical incident* pernah diterapkan oleh Cindi Mugiawati (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Menulis puisi”. Selain itu, penelitian mengenai menulis teks berita pernah dilakukan oleh Cucu Nurhayati (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Teknik *Scramble* Pada Siswa Kelas VIII SMP Sekolah Laboratorium-percontohan UPI Tahun Ajaran 2005/2006. Selain itu, skripsi mengenai menulis teks berita juga pernah dilakukan oleh Apri (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Rekaman Peristiwa.

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *critical incident*. Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan, sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *critical incident*, maka peneliti terdorong untuk meneliti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *critical incident*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

## **1.2 Masalah**

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah penelitian. Uraianya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam menulis teks berita sebagai berikut.

- (1) Siswa menganggap menulis itu kurang bermanfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.
- (2) Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis.

- (3) Siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks berita.
- (4) Siswa memiliki masalah dalam menulis teks berita, yaitu menuangkan ide dan menuangkan tema.
- (5) Guru masih menggunakan metode yang monoton sehingga membosankan dan kurang menarik bagi siswa.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, topik penelitian ini mempunyai cakupan permasalahan yang luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi *critical incident*. Penulis akan menerapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks berita.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *critical incident*?
- (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks berita?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *critical incident*.
- (2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis teks berita.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa, dan (4) peneliti.

- (1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung.
- (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat serta bakat siswa.
- (3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.
- (4) Bagi peneliti, peneliti bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Peneliti akan berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks berita serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi ini.

## 1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penelitian ini memiliki anggapan dasar dan hipotesis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### 1.5.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang paling kompleks.
- (2) Untuk pembelajaran menulis diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar memudahkan siswa.

### 1.5.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita”.

## 1.6 Definisi Operasional

Ada beberapa kata kunci yang menjadi variabel penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

- (1) Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis (tulisan).
- (2) Teks berita adalah teks yang berisi laporan peristiwa atau kejadian terkini yang disajikan secara faktual, penting dan menarik bagi pembaca.
- (3) Strategi *Critical incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

